

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **1.3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2017, hlm. 27) memberikan pandangan mengenai pendekatan kualitatif bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, penulis melakukan observasi dengan menggabungkan kegiatan subjek untuk mencari data di lapangan. Data yang didapatkan dari lapangan tersebut dijadikan sebagai instrumen Data penelitian kemudian diakumulasikan secara deskriptif dan kemudian disesuaikan dengan temuan lapangan.

Lebih lanjut Moleong (2017, hlm. 6) memaparkan kajian yang mempergunakan pendekatan kualitatif ialah pemahaman akan peristiwa dari objek kajian itu, seperti perilaku, sudut pandang, motivasi, tindakan, dan ebagainya secara holistik atau keseluruhan, sehingga bisa diperjelas melalui dijelaskan kata-kata di pada suatu konteks khusus alamiah dengan bermacam prosedur kajian. Penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti berharap bisa melaksanakan kajian secara optimal dan mendalam agar bisa mendapat data yang benar-benar valid dan akurat terkait program Mepeeling terhadap penerbitan Akta Kematian di kota Bandung.

Sugiyono mengemukakan pendapat bila penelitian kualitatif ialah metode kajian yang berdasar pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis ialah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (2012, hlm.15). Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli yang telah dibahas sebelumnya, menjadi alasan mendasar bagi penulis penggunaan metode kualitatif dengan terlibat langsung dalam proses

pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, penulis akan menjadi pusat dari proses penelitian dengan melakukan pengamatan mendalam sehingga mereka dapat memahami apa yang mereka cari melalui interaksi langsung dan dengan berbaaur dengan narasumber.

Mengutip gagasan Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.1), pendekatan kualitatif adalah salah satu ketentuan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Lebih lanjut Moleong (2017, hlm. 7) menjelaskan pendekatan kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data, secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dengan subjek penelitian.

Merujuk pada pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa manusia sebagai alat penelitian juga dapat digunakan sebagai alat penelitian, karena dalam penelitian kualitatif terhadap objek alami, peneliti harus turun ke lapangan untuk mencari data agar data yang diperoleh dapat memiliki kedalaman dan akurasi yang sangat tinggi. Penulis berpendapat bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena penelitian ini membahas bidang-bidang yang membutuhkan data lapangan kontekstual. Penulis berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif dapat melakukan penelitian sebanyak mungkin sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat. tentang implementasi program mepeling dalam meningkatkan *Civic Responsibility* terhadap penerbitan Akta Kematian di Kota Bandung.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode pada kajian ini ialah deskriptif. Menurut Sukmadinata, metode deskriptif adialalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek,

kondisi, sistem pemikiran atau pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah guna merancang deskriptif akurat terkait realita, sifat, dan hubungan antar-fenomena yang terjadi (2006, hlm. 72). Berikutnya, Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62) memberikan pandangan mengenai metode deskriptif sebagai metode yang mempunyai tujuan guna merepresentasikan secara sistematis suatu kondisi, objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat”. Sejalan dengan Danial dan Warsiah, Isacc dan Michael mengemukakan metode deskriptif yakni *to describe systematically a situation or area of inters factually*” (untuk menggambarkan secara sistematis situasi area inters factual dan secara tepat).

Masih mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2007, hlm. 72), penelitian deskriptif ditujukan guna mendeskripsikan atau merepresentasikan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lainnya. Mengacu pada beberapa pandangan mengenai metode deskriptif yang telah diuraikan sebelumnya, Penulis menilai bahwa metode ini sangat cocok digunakan pada kajian yang hendak dilaksanakan. Sebab, memanfaatkan metode deskriptif penulis bisa menggambarkan secara luas fakta- fakta yang ditemukan di lapangan, sehingga dapat menjelaskan hasil temuannya di lapangan secara mendalam terkait program Mepeling dalam meningkatkan *Civic Responsibility* terhadap penerbitan Akta kematian di Kota Bandung.

### **3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **3.3.1 Partisipan Penelitian**

Arikunto (2009, hlm. 152), “subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Subjek penelitian ini ialah sesuatu yang berkedudukan sangat krusial di dalam kajian. Subjek penelitian harus diidentifikasi sebelum penulis memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Berdasar penjelasan itu, subjek pada kajian implementasi program Mepeling dalam meningkatkan *Civic Responsibility* terhadap penerbitan Akta Kematian di kota Bandung ialah:

- a. Warga kota Bandung, sebagai subjek utama yang menggunakan fasilitas

- program Mepeling dari Disdukcapil.
- b. Ketua Disdukcapil Kota Bandung, sebagai pimpinan yang mengetahui keseluruhan mengenai Program Mepeling dan Penerbitan Akta Kematian
  - c. Humas Disdukcapul, sebagai pengelola program serta pelaksanaannya dalam implementasi Program Mepeling.
  - d. Camat Kecamatan Kiaracondong, sebagai pihak yang melaksanakan pendataan Penerbitan Akta.

### **3.3.2 Tempat Penelitian**

Peneliti melaksanakan kajian perihal skripsi yang berjudul *Implementasi Program Mepeling dalam Meningkatkan Civic Responsibility terhadap Penerbitan Akta Kematian di Kota Bandung*. Penelitian ini bertempat di Kantor Disdukcapil kota Bandung yang berada di jalan Ambon No 1B, kelurahan citarum, kecamatan Bandung Wetan, kota Bandung provinsi Jawa Barat. Alasan penulis memilih tempat ini adalah Disdukcapil Kota Bandung merupakan tempat yang di anggap penting dalam pelaksanaan Program Mepeling serta Penerbitan Akta Kematian di Kota Bandung.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Berkenaan dengan pengumpulan data, Sugiyono (2006, hlm. 137) menjabarkan pendapat bahwa diperhatikan dari segi metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data bisa terlaksana melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data bagi kajiannya. Teknik pengumpulan data yang hendak dipergunakan penulis dalam penelitian *implementasi Program Mepeling dalam Meningkatkan Civic Responsibility terhadap Penerbitan Akta Kematian di Kota Bandung* ialah wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

#### **3.4.1 Wawancara**

Arikunto (1997, hlm. 145) menjabarkan bila wawancara/interviu sebagai dialog antara pewawancara guna mendapat informasi dari terwawancara (partisipan). Moleong (2017, hlm. 150) menambahkan bila interviu sebagai percakapan atas tujuan tertentu, dan berlangsung antara dua pihak: pewawancara yang bertanya dan yang diwawancarai atau yang menjawab segala pertanyaan yang

terajukan (partisipan). Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 317), interviu adalah bertemunya dua orang guna berkomunikasi agar bisa memperoleh informasi/gagasan dengan bertanya-jawab, sehingga bisa mengonstruksikan makna pada suatu topik.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah suatu proses pencarian informasi yang dilakukan penulis dari informan dengan tujuan untuk memperoleh pendapat dan saran. Karena yang akan dilakukan dalam penelitian adalah melakukan wawancara tatap muka langsung dengan narasumber yang dijadikan sampel dari populasi penelitian lapangan.

Dalam implementasinya di lapangan, penulis akan melakukan wawancara kepada Ketua Disdukcapil, Humas Disdukcapul, Camat Kecamatan Kiaracondong, dan 3 orang warga Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, Tujuan penulis adalah untuk dapat memperoleh informasi dan data yang sebanyak-banyaknya dan beragam, sehingga penulis dapat melakukan pengolahan data melalui triangulasi data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan.

### **3.4.2 Observasi**

Observasi dapat dipahami sebagai pemantauan, dalam pengamatan penulis terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penulis memfokuskan pada lokasi dan objek penelitian. Mengutip pendapat Danial (2009, hlm.77), observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisisioner. Alat ini digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal dengan cara mencatat atau merekam segala sesuatu tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Berikutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) memaparkan bila observasi ialah dasar keseluruhan ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bisa bekerja berdasar data, yakni fakta terkait dunia kenyataan yang didapat dari observasi. Data tersebut terkumpulkan dan seiring dengan bantuan canggih, sehingga benda yang sangat kecil (*proton* dan *electron*) maupun yang sangat jauh (benda angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Berdasar penjelasan tersebut, penulis memberi simpulan bila observasi ialah aktivitas pemantauan objek kajian dalam bermacam bentuk untuk memperoleh informasi yang spesifik terhadap pengamatan tersebut. Dalam observasi ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan guna melakukan pengamatan perilaku dan aktivitas individu atau kelompok yang berada di lapangan. Seperti halnya media lain, agar pengamatan ini berlangsung dengan baik dan bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik untuk keperluan penelitian, penulis akan mencatat dan/atau merekam secara terstruktur dan semi terstruktur.

### **3.4.3 Studi Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pelengkap metode observasi dan wawancara yang dipergunakan pada penelitian kualitatif. Pemahaman studi dokumentasi sesuai penjabaran Danial (2009, hlm. 79), memperjelas bila studi dokumentasi ialah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi relevan dengan permasalahan kajian, seperti peta, statistik data, jumlah maupun nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik gambar, surat-surat, foto, akta dan sebagainya.

Sesuai penuturan Danial, Arikunto mendefinisikan studi dokumentasi sebagai salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Selain itu juga dokumen dalam studi dokumentasi bisa bermacam jenis, seperti penjelasan Sugiyono (2012: 82) yang menjelaskan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life historis*), cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Dokumen berbentuk karya, seperti karya seni, misal gambar, patung, film, dan sebagainya.

Berdasar sekian uraian sebelumnya, penulis menyimpulkan bila teknik mengumpulkan data berperan krusial pada kajian ini. Peneliti mengasumsikan jika upaya mencari informasi yang dilakukan pada subjek kajian, yakni Disdukcapil Kota Bandung sebagai lokasi terprogram, maka guna mendapat data terkait jenis sesuai penjelasan yang tersampaikan para pakar. Melalui penggunaan teknik pendokumentasi, data yang diperoleh lebih lengkap, serta hasil kajian lebih jelas.

### 3.5 Analisis Data

Tahap analisis data terlaksana mulai penelaahan semua data yang didapat melalui bermacam sumber, meliputi interviu, observasi, dan dokumen. Terdapat beragam perihal yang penulis catat dari proses mengumpulkan data dilapangan, dokumen pribadi, dokumen sekolah resmi, foto, rekaman audio, dan lain-lain. Pada kajian ini peneliti mempergunakan model Miles and Huberman (Moleong, 2017: 307). Kajian terlaksana berdasar pada kajian lapangan.

Aktivitas pada analisis data, yakni data *reduction*, *display* maupun *concluding drawing/verification*.

a. *Data reduction* (mereduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya kemudian mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Tahap akhir, yaitu menyimpulkan dan memverifikasi. Simpulan awal yang sudah tersampaikan cenderung sementara, dan berpotensi berubah bila tanpa ada bukti kuat yang menunjang di proses mengumpulkan data selanjutnya. Namun, jika simpulan yang sudah tersampaikan di awal tanpa ada dukungan bukti yang kredibel maupun stabil, maka peneliti akan ke lapangan lagi guna menyusun data agar simpulan yang didapat benar-benar valid. Atas dasar itulah, simpulan pada kajian kualitatif bisa memberi jawaban bagi rumusan permasalahan awal, namun tetap berkemungkinan sebaliknya, sebab permasalahan ataupun rumusan masalahnya cenderung memiliki sifat sementara, serta tetap berubah pasca-kajian lapangan.

### 3.6 Isu Etik

Kajian ini mengikutsertakan manusia selaku objek kajian yang melihat dari

bermacam perihal, dimulai dari gagasan penulis tentang program mepeling, hingga turun kelapangan untuk meneliti pelaksanaan program *mepeling* Disdukcapil kota Bandung dalam melayani kependudukan dan pencatatan sipil, kajian ini tidak memiliki maksud memberikan pengaruh negatif untuk tiap subjek kajian. Diharapkan, kajian bisa menginformasikan *Implementasi Program Mepeling dalam Meningkatkan Civic Responsibility terhadap Penerbitan Akta Kematian*.

### **3.7 Validitas Data**

Validitas data berguna untuk menunjukkan sebuah kesesuaian antara penelitian dengan fakta yang sebenarnya-benarnya terjadi. Sugiyono (2012, hlm. 123-125) menyatakan bahwa uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

#### **3.7.1 Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berguna untuk mengurangi kebiasaan atau ketidakjelasan data. Pada saat dilapangan dan dilakukan penelitian, peneliti akan dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya, serta peneliti akan dapat menguji kebenaran data secara langsung, baik data yang disebabkan oleh peneliti maupun objek penelitian. Perpanjangan pengamatan menjadikan hubungan antara peneliti dengan nara sumber semakin baik, semakin percaya, semakin terbuka dan saling membantu untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih banyak dan terbaru.

Selama memperpanjang pengamatan yang memiliki tujuan guna menentukan sebuah kredibilitas kajian yang terfokus ke pengujian data yang didapat. Data data itu, sesudah dilakukan pengecekan ulang dilapangan benar adanya, apakah data tersebut mengalami perubahan atau tidak. Apabila setelah dilakukan pengecekan terhadap data data tersebut benar dan sesuai dengan hasil pengamatan melalui observasi, wawancara maupun studi dokumentasi dilapangan maka waktu perpanjangan perpanjangan dapat. Namun jika ada ketidaksesuaian maupun ketidaksamaan pada data-data yang diamati oleh peneliti melalui kegiatan penelitian terhadap objek penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti berkewajiban untuk melakukan pengamatan ulang dan dilakukan secara luas dengan lebih mendalam, sehingga mendapatkan data-data yang pasti keabsahannya.

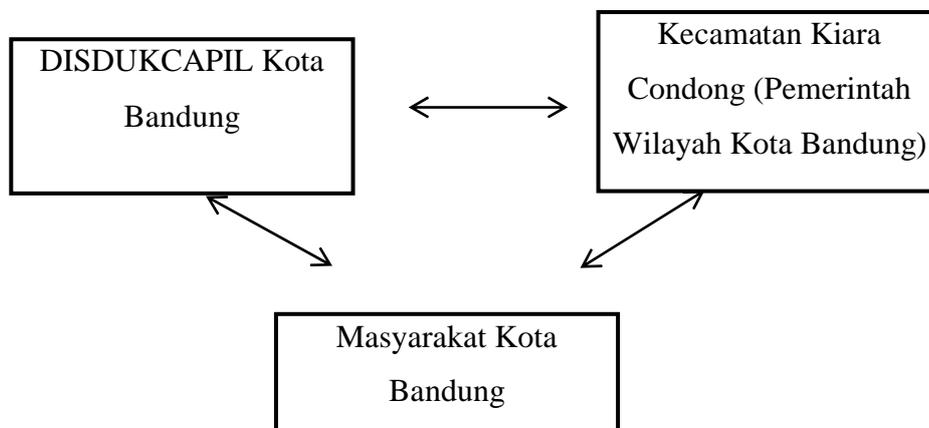
#### **3.7.2 Meningkatkan Ketekunan**

Usaha peneliti yang bertujuan guna mengoptimalkan ketekunan terlaksana dengan mengamati seserius mungkin, fokus, terencana, teliti, dan bertahap. Melalui teknik itu, kepastian data, keabsahan, maupun urutan kejadian secara langsung dan secara mudah akan direkam dengan sistematis dan akurat. Namun, melalui peningkatan p ketekunan melalui cara-cara itu, peneliti lebih mudah memperoleh informasi, kemudian akan terpenuhi, serta akan diasumsikan cukup oleh peneliti.

### 3.8 Triangulasi

#### 3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara penelitian dengan fungsi untuk memberikan pengujian terhadap reabilitas data. Triangulasi sumber terlaksana dengan memeriksa data yang didapat melalui berbagai sumber berlainan. Pada kajian ini, penulis mengambil tiga respon den atau partisipan yang akan dijadikan sumber utama pengambilan data. Sehingga dari ketiga responden yang dijadikan sumber pengambilan data maka peneliti akan mengambil sudut pandang yang berbeda maupun sama seraca aturan penelitian yang spesifik.

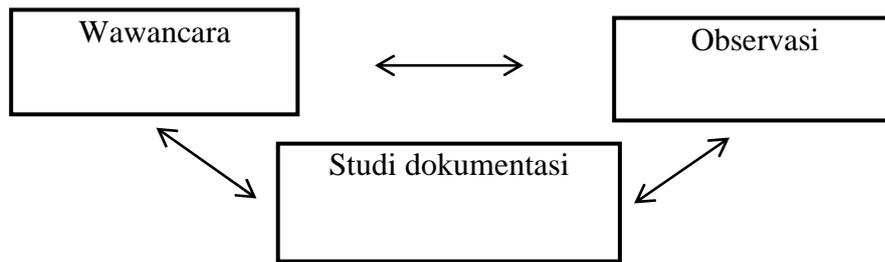


Gambar 3.1 Triangulasi sumber

Sumber: Direduksi dari Sugiyono,2012: 37

#### 3.8.2 Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi bermaksud guna menentukan kredibilitas, serta terlaksana melalui pengecekan data ke satu sumber mempergunakan cara berlainan. Pada kajian ini, penulis memakai prosedur deskriptif, sehingga menghasilkan tiga teknik pengambilan data dari lapangan demi memperoleh keakuratan dan lengkap.

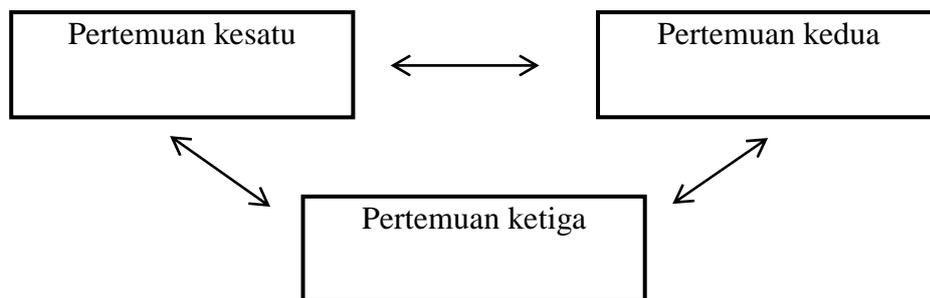


Gambar 3.2 Triangulasi Teknik

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012: 372

### 3.8.3 Triangulasi Waktu

Waktu pun acap memengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul melalui teknik interviu pada tahap awal akan direlevansikan ulang pada pertemuan kedua maupun pertemuan berikutnya agar memberi data valid dan lengkap. Penentuan waktu guna mengumpulkan data ke responden kajian direlevansikan oleh ketersediaan dari pihak responden, sehingga kajian ini tidak mencederai isu/wacana etik yang sudah dirancang peneliti.



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu

Sumber: Direduksi dari Sugiyono, 2012, hlm 372

## 3.9 Instrumen Penelitian

### 3.9.1 Peneliti Sendiri

Agar data yang diperoleh di lapangan akurat dan valid, penulis bertindak sebagai alat utama (*main tool*) dan turun ke lapangan serta mengintegrasikan dengan sumber data dalam secara alami (*natural setting*). Dari situ penulis dapat melihat dan memahami masalah yang muncul dengan benar dan cermat sehingga penulis dapat memperbaiki masalah tersebut dengan menggunakan metode dan solusi yang tepat untuk masalah yang muncul.

### 3.9.2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Tabel 3.1

*Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen
1	Bagaimanakah implementasi penerbitan Akta Kematian di Kota Bandung dalam meningkatkan <i>Civic Responsibility</i>	Profil Dinas Kependudukan dan pencatatan sipil Kota Bandung	1. Wawancara 2. Observasi
		Prosedur <i>Mepeling</i> terhadap pendataan Akta Kematian	1. Wawancara 2. Observasi
		Pengawasan Program <i>Mepeling</i> dalam Tanggung jawab masyarakat terhadap penerbitan akta di Kota Bandung	1. Wawancara 2. Observasi
2	Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan <i>Civic Responsibility</i> untuk Penerbitan Akta Kematian di Kota Bandung	Pola kerja Disdukcapil pada pelayanan penerbitan Akta Kematian	1. Wawancara 2. Observasi
		Program Kerja Disdukcapil pada pelayanan penerbitan Akta Kematian	1. Wawancara 2. Observasi
3	Bagaimana kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan <i>Civic Responsibility</i> penerbitan	Masalah yang dihadapi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam menerpkan Program <i>Mepeling</i>	1. Wawancara Observasi

	Akta Kematian di Kota Bandung	Masalah yang dihadapi DISDUKCAPIL Kota Bandung terhadap meningkatkan minat tanggung jawab masyarakat dalam Penerbitan Akta Kematian	1. Wawancara 2. Observasi
		Hambatan masyarakat terhadap penggunaan layanan <i>Mepeling</i> dalam pendataan Akta Kematian	.1 . Wawancara
		Persepsi masyarakat terhadap program <i>Mepeling</i> dalam pendataan Akta Kematian	1. Wawancara 2. Dokumentasi

### 3.10 Prosedur Penelitian

#### 3.10.1 Persiapan Pra-Penelitian

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan penulis terlebih dahulu menetapkan permasalahan, sesudah menemukan permasalahan, penulis merancang judul, lokasi, dan tujuan kajian. Perihal ini mempunyai tujuan agar peneliti berfokus pada penelitian yang akan dilakukan. Berikutnya, menyiapkan kebutuhan ataupun kepentingan apa pun guna mencari data awal dari penelitiannya. Lokasi yang dipilih adalah kantor Disdukcapil Kota Bandung. Setelah judul ditentukan, maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang dibutuhkan. Sebelum meneliti, lebih dulu peneliti mengurus perihal perizinan, yaitu:

- a) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Departemen PKn

FPIPS UPI

- b) Menyampaikan surat permohonan izin penelitian kepada pihak Fakultas FPIPS
- c) Menyampaikan surat permohonan izin dari UPI ke Kesbangpol
- d) Menyampaikan surat izin dari Kesbangpol kepada pihak bersangkutan yaitu pengurus Disdukcapil Kota Bandung.

### **3.10.2 Tahap Pelaksanaan**

Setelah persiapan diatas selesai, peneliti langsung melakukan penelitian lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah guna menyusun data terkait partisipan. Prosedur yang peneliti lakukan adalah:

- a) Hubungi pihak terkait guna membuat janji melakukan interviu dan observasi terkait implementasi Program Mepeling dalam meningkatkan *Civic Responsibility* terhadap penerbitan Akta Kematian.
- b) Menghubungi ketua Disdukcapil Kota Bandung dan subjek kajian lain guna diinterview.
- c) Interview dilakukan dengan partisipan. Setelah itu, hasil interview ditulis dan disusun berbentuk catatan lengkap, serta didukung oleh studi literatur maupun kepustakaan.